



Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Jorong Setia Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

Factors Causing School Dropouts in Jorong Setia, Dua Koto District, Pasaman Regency

Yogi Pratama¹, Salmi Wati², Arifmiboy³, Iswantir M⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Korespondensi penulis: yogipratama952@gmail.com¹

Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 22 Mei 2023

Keywords: School Dropout
Teens, Jorong Setia

Abstract: *This research is motivated by the existence of an initial phenomenon in Jorong Setia Kec. Two Koto Kab. In Pasaman, there are still teenagers who drop out of school at school age. Temporary assumptions are caused by internal and external factors that prevent children from acquiring knowledge. Based on the problems stated above, the purpose of this research is to find out the factors that cause adolescents dropping out of school in Jorong Setia Kec. Two Koto Kab. Pasaman. So the authors are interested in doing this research. Research on the Causes of Teenagers Dropping Out of School in Jorong Setia, Dua Koto District, Pasaman Regency, the type of research that the author uses is field research, namely collecting data directly from research locations to support the success of a case using relevant methods. The method used by the authors in this study is a qualitative descriptive method by describing the factors of youth dropping out of school in the view of Islamic education, as key informants are adolescents who have dropped out of school in Jorong Setia, Dua Koto District. Data collection techniques that the authors use are interviews and documentation. The results of research in Jorong Setia Kec. Two Koto Kab. Pasaman is the cause of teenagers dropping out of school from internal factors and external factors, first: from internal factors, namely children just want to play compared to school. Second: school is considered unattractive because of the tasks and rules at school that they cannot follow. Third: the inability to follow lessons because the child feels that the lessons given by the teacher at school are very difficult for him and the child also does not like the way the teacher*

explains the lesson. Fourth: from external factors, namely the low economic status of parents so that they cannot afford to send their children to school. Fifth: lack of parental attention, namely parents are too busy with work and pay less attention to and control their children. Keenan: the playing environment, namely most children are not good at adjusting to their friends, causing children to be affected by negative things.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena awal di Jorong setia Kec. Dua Koto Kab. Pasaman masih ditemukan adanya remaja yang putus sekolah di usia sekolah. Dugaan sementara disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak tidak dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah di Jorong setia Kec. Dua Koto Kab. Pasaman. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah di Jorong Setia Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan, yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian untuk menunjang keberhasilan suatu kasus dengan menggunakan metode yang relevan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan tentang faktor remaja putus sekolah dalam pandangan pendidikan islam, sebagai informen kunci adalah remaja yang sudah putus sekolah di Jorong Setia Kecamatan Dua Koto. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian di Jorong setia Kec. Dua Koto Kab. Pasaman ini yang menjadi penyebab terjadinya remaja putus sekolah adalah dari faktor internal dan faktor eksternal, pertama: dari faktor internal yaitu anak ingin bermain saja dibandingkan sekolah. Kedua: sekolah dianggap tidak menarik karena tugas dan aturan di sekolah yang tidak mampu diikutinya. Ketiga: ketidakmampuan mengikuti pelajaran karena anak merasa pelajaran yang diberikan guru di sekolah sangat sulit baginya dan anak juga kurang suka cara guru dalam menerangkan pelajaran. Keempat: dari faktor eksternal yaitu rendahnya ekonomi orangtua sehingga tidak sanggup menyekolahkan anaknya. Kelima: kurangnya perhatian orangtua yaitu orangtua terlalu sibuk dengan bekerja dan kurang memperhatikan dan mengontrol anaknya. Keenan: lingkungan bermain yaitu kebanyakan anak kurang pandai dalam menyesuaikan diri dengan teman-temannya sehingga menyebabkan anak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif.

Kata Kunci: Remaja Putus Sekolah, Jorong Setia

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia yang tidak berlangsung pada suatu saat saja namun harus berkelanjutan. Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, namun merupakan sebuah kebutuhan yang akan menjadikan manusia menjadi lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Dalam proses pendidikan ada beberapa tempat untuk menuntut ilmu yaitu sekolah sebagai pendidikan formal, keluarga sebagai pendidikan informal dan masyarakat sebagai pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal diperoleh dari lingkungan masyarakat. Pendidikan pada jenjang sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam mengembangkan potensi peserta didik serta tempat proses pembelajaran berlangsung yang mana pendidikannya adalah guru, pendidikan informal yang didapatkan dari keluarga merupakan sebagai salah satu dari tiga pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan positif sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan informal. (Ary H. Gunawan, 2000) Dalam keluarga yang berperan penting dalam pendidikan adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa orangtua sangatlah berperan penting dalam pendidikan anaknya terutama bagi remaja. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan remaja bukanlah hal sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. (Khoirul Bariyyah Hidayat, M Farid, 2016)

Remaja dalam arti psikologis sangat berkaitan dengan kehidupan dan keadaan masyarakat di mana masa remaja sangat panjang dan hampir-hampir tidak ada sama sekali. Pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja untuk masa remaja itu sendiri, tetapi juga orang tua, guru dan masyarakat sekitar. (Tobirin, 2020)

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Maksud dari putus sekolah adalah berhentinya siswa atau peserta didik secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan ia belajar yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Putus sekolah merupakan masalah dalam pendidikan yang sampai saat ini belum berakhir. Masalah ini telah berlarut lama dan sulit untuk dipecahkan. Melihat berbagai faktor penyebab terjadinya putus sekolah dari peserta didik baik itu berasal dari sekolah, rumah maupun masyarakat, dan faktor dari kepribadian peserta didik maka harus ada penanganan yang baik.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang program Indonesia pintar menimbang bahwa program Indonesia pintar merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 18 Januari 2022 di Jorong Setia Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman masih banyak remaja yang putus sekolah. Sebagian besar yang mempengaruhi remaja putus sekolah adalah karena kurangnya minat anak

untuk sekolah, dan pergaulan luar di masyarakat, dan remaja putus sekolah karena disebabkan tidak naik kelas.

Tabel .1 Data Remaja Putus Sekolah Jorong Setia Nagari Persiapan Simpang Tonang Selatan Kecamatan Dua Koto Tahun 2022

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		SEKOLAH		BERHENTI SEKOLAH		
		L	P	SLTP	SLTA	KLS I	KLS II	KLS III
1	AHMAD SUBINA	✓						
2	AHMAD DANI	✓						
3	RESKI PRATAMA	✓						
4	SABRIAL	✓						
5	SAHURA MADANI	✓						
6	AL JULI	✓						
7	ATIKA LINURIA							
8	M. SIDDIK	✓						
9	SUKRI A RIDWAN	✓						
10	AHMAD SALEH	✓						
11	ALI SODIKIN	✓						

Sumber: Jorong Setia

Berdasarkan tabel data remaja putus sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 anak yang putus sekolah, laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 1 orang yang putus sekolah. Putus sekolah SLTP sejumlah 7 orang dan SLTA sejumlah 4 orang di Jorong Setia Nagari Persiapan Simpang Tonang Selatan Kecamatan Dua Koto.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Ada pun penelitian skripsi ini dilakukan di Jorong Setia Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2021 sampai selesai penelitian dilakukan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah remaja yang sudah putus sekolah di Jorong Setia Kecamatan Dua Koto. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah orang tua dan jorong di Jorong Setia Kecamatan Dua Koto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua anak putus sekolah dapat disimpulkan bahwa budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh anak hingga anak putus sekolah yaitu, sering ditemukan merokok mengisap lem banteng, lebih memilih untuk bermain ketimbang belajar, dan bekerja mencari uang untuk kebutuhan sekolah dan pandangan orangtua terhadap anak yang masih sekolah dengan yang sudah putus sekolah sangat jauh perbedaannya.

Banyak remaja yang putus sekolah disebabkan oleh mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak yang tidak berpendidikan, dan telah sama-sama kita ketahui bahwa lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh dalam menentukan bentuk kepribadian anak apabila anak tersebut ikut bergaul dilingkungan dengan anak-anak yang memiliki kebiasaan yang tidak baik, maka anak akan terpengaruh, adapun kebiasaan buruk yang dilakukan oleh anak-anak yang tidak sekolah yaitu mabukmabukan, mengisap ganja, mengisap lem banteng, merokok, berkeliaran di jalanan hingga malam hari atau mengikuti geng motor, dan game online. Maka dengan demikian telah menjadi kebiasaan oleh mereka yang tidak sekolah sehingga anak yang kurang memiliki minat untuk belajar menjadi ikut terpengaruh hingga akhirnya anakpun ikut berhenti atau putus sekolah. Dengan ini saya selaku wali jorong ikut prihatin dan sudah mulai melakukan tindakan untuk menghindari masalah ini dengan menciptakan berbagai program untuk anak putus sekolah.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali jorong dapat disimpulkan bahwa terdapat sebagian anak putus sekolah disebabkan oleh mengikuti kebiasaan yang kurang baik yang terjadi di masyarakat. Adapun budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh remaja atau anak putus sekolah yaitu, mabuk mabukan, mengisap ganja, mengisap lem banteng, merokok, berkeliaran di tengah jalan hingga larut malam atau dikenal dengan sebutan geng motor dan game online. Adapun usaha yang dilakukan oleh wali jorong untuk menghilangkan kebiasaan atau budaya yang tidak baik ini yaitu dengan menciptakan program atau kegiatan-kegiatan yang gunanya untuk diberikan nantinya kepada anak yang putus sekolah. Senada dengan ini Penulis juga melakukan observasi dengan orangtua anak putus sekolah mengenai apa kebiasaan yang dilakukan anak di masyarakat hingga menyebabkan anak putus sekolah, adapun hasil yang penulis dapatkan yaitu, anak sering mengikuti kebiasaan tidak baik yaitu melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya melainkan dapat merusak bagi anak-anak. Adapun kebiasaan yang diikuti oleh anak sehingga anak putus sekolah di jorong Air Balam yaitu merokok, mabukmabukan, mengisap lem banteng, mengisap ganja dan sabu-sabu.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan penyebab anak putus sekolah di Jorong Setia Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman yaitu faktor kurangnya minat anak dalam sekolah. Dimana anak putus sekolah disebabkan karena banyak anak ingin bebas bermain, kurang pandai bergaul dengan baik, anak tidak minat lagi untuk sekolah, dimana mereka lebih memilih bekerja mencari uang dibandingkan dengan sekolah, tidak minat mengikuti pelajaran di sekolah dan mereka malas untuk pergi sekolah.

KESIMPULAN

Kurangnya minat anak untuk sekolah adalah motivasi atau dorongan dalam diri anak yang kurang sehingga mengakibatkan anak malas untuk sekolah. Banyak hal yang menjadi penyebab anak kurang berminat untuk sekolah yaitu disebabkan oleh kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga anak tidak lagi semangat untuk sekolah. Pendidikan tanggung jawab keluarga terutama orangtua, akan tetapi juga tanggung jawab harus di sertai dengan kemauan dari anak itu sendiri untuk sekolah. Antara pendidikan dan minat anak merupakan suatu sisi yang saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Apabila kemauan anak kuat tetapi dukungan orangtua tidak ada sama saja membuat anak tidak mau sekolah lagi, ini akibat banyak anak putus sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Fadhilla Yusri, Jasmienti, *Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Bukittinggi*, *Jurnal Of Islamic And Social Studies*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017
- Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Ilmi, Darul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Bukittinggi: CV. Wisfer Multiguna, 2009
- Jahja , Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, KENCANA, 2011
- Johan W. Santrock, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Khoirul Bariyyah Hidayat, M Farid, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Reamaja*, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.5, No 02, Mei 2016
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2011